

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Muhammadiyah, adalah pendidikan yang berkemajuan sejak awal diselenggarakannya¹. Artinya proses pendidikan yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah adalah pendidikan yang telah menggunakan cara-cara modern. Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan semata, akan tetapi juga telah memasukan materi-materi pengetahuan umum. Dengan demikian terjadilah perpaduan antara keilmuan keagamaan dengan keilmuan umum. Sehingga, pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan yang memadukan antara kepentingan duniawi dengan kepentingan ukhrawi².

Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang dipetik dari gagasan KH. Ahmad Dahlan³, yakni: *Pertama*, pendidikan moral atau akhlak berdasarkan pada Al Qur'an dan Sunnah. *Kedua*, pendidikan individu, maksudnya adalah bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah dimaksudkan untuk membangun keutuhan dan keseimbangan

¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar ke 46)*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. h. 128

² Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al Qasas:77.
وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُقْسِدِينَ ۗ [سورة القصص، ٧٧]

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” [Al Qasas:77]

³ Suliswiyadi. 2013. *Pembelajaran Al Islam Reflektif. Magelang*: UMMgl Press. h. 16

individu peserta didik dengan membangun keseimbangan jasmani-rohani, keyakinan-intelek, perasaan-akal dan dunia-akhirat. *Ketiga*, pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran kehidupan bermasyarakat.

Gagasan tujuan pendidikan KH. Ahmad Dahlan tersebut memberikan ruh terhadap visi dan misi pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah pada masa-masa berikutnya. Rumusan visi dan misi pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah tersebut adalah⁴:

1. Visi

Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tadjid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

2. Misi

- a. Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (*spiritual makrifat*).
- b. Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tadjid, berfikir cerdas, alternatif dan berwawasan luas.
- c. Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wira usaha, kompetitif dan jujur.
- d. Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan ketrampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi.
- e. Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa, kemampuan menciptakan dan mengapresiasi karya seni-budaya.
- f. Membentuk kader persyarikatan, ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggungjawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

Maka, dalam mewujudkan visi dan misinya tersebut, Muhammadiyah menyelenggarakan pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Mengacu kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Tanfidz*..... h. 128

Pendidikan Nasional⁵, setidaknya ada tiga bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah dari tingkat dasar hingga menengah. Bentuk penyelenggaraan pendidikan tersebut adalah:

1. Lembaga pendidikan yang mengikuti sistem dari kementerian agama, yaitu *Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Muallimin/muallimat* dan *Madrasah Aliyah* serta Pondok Pesantren Muhammadiyah.
2. Lembaga pendidikan yang mengikuti sistem dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, berupa SD, SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah, hingga perguruan tinggi Muhammadiyah.
3. Lembaga pendidikan non formal dan informal yang meliputi Madrasah Diniyah, Madrasah Sore, Majelis Taklim, PAUD dan lain sebagainya.

Selaras dengan hal tersebut, maka dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan Muhammadiyah perlu dirumuskan kurikulum yang menjadi ciri khusus sekaligus menjadi keunggulan sekolah/madrasah Muhammadiyah. Yakni sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh anak didik⁶. Oleh karena itu, melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang selanjutnya akan disebut Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah merumuskan kurikulum ciri khusus Al Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab bagi sekolah-sekolah dan madrasah yang diseleenggarakan oleh Muhammadiyah yang selanjutnya akan disebut dengan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik. Yang secara spesifik kurikulum tersebut terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 241

Qur'an Hadits, Fikh, Tarikh, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik yang telah dirumuskan tersebut dalam keputusan Mukhtamar ke-46 di Yogyakarta tahun 2010, pada lampiran VI mengenai Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah, dijelaskan sebagai berikut:

Kurikulum pendidikan Muhammadiyah harus menganut prinsip desentralisasi yang mampu memberdayakan pendidik untuk mendinamisasikan isi kurikulum secara maksimal. Integrasi kurikulum yang mengakomodasi dimensi akademik, sosial dan persyarikatan dapat dicapai dengan tidak membebani peserta didik dengan kurikulum yang tidak berlebihan. Pencapaian kurikulum pendidikan Muhammadiyah harus berorientasi pada kompetensi dan berkelanjutan⁷.

Desentralisasi bisa dimaknai sebagai penyerahan sebagian wewenang pimpinan kepada bawahan (atau pusat kepada cabang dan sebagainya)⁸. Pendelegasian wewenang dalam pengembangan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik memberikan peluang kepada guru dan juga sekolah untuk mengembangkannya sesuai dengan karakteristik perkembangan zaman, sehingga kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik akan senantiasa kontekstual karena memperhatikan kebutuhan dasar keilmuan, ideologi persyarikatan dan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, prinsip desentralisasi tersebut tidak boleh keluar dari stadar yang ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di sekolah-sekolah Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus, juga merupakan keunggulan

⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Tanfidz*..... h. 134

⁸ <https://kbbi.web.id/desentralisasi.html> [akses 21 Desember 2018]

yang diselenggarakan dengan sistem paket. Maksud dari penyelenggaraan sistem paket adalah bahwa kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik wajib diikuti oleh seluruh siswa selama waktu belajar dalam satuan pendidikan, dengan waktu dan beban belajar sudah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Kegiatan pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk satuan jam pembelajaran⁹.

Pelaksanaan kurikulum tersebut diatur dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur maupun kegiatan praktik. Beban tatap muka per satuan waktu untuk tingkat Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan adalah 45 menit per tatap muka, dan beban perminggunya adalah 12 jam¹⁰.

Namun, dalam praktiknya penerapan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di sekolah-sekolah Muhammadiyah terdapat berbagai kesenjangan. Kesenjangan-kesenjangan itu antara lain adalah, *pertama*, kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik masih dipandang sebagai kurikulum pelengkap saja. Tidak lebih penting dari mata pelajaran-mata pelajaran yang dijadikan standar dalam ujian nasional. Akibat dari pandangan yang demikian, maka penerapan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik menjadi kurang maksimal. *Kedua*, belum adanya evaluasi terhadap

⁹ Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. 2017. *Kurikulum Pendidikan ISMUBA/AIKA Berbasis Integratif-Holistik untuk SMA/SMK*. Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. hal.3

¹⁰ Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. 2017. *Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum ISMUBA/AIKA Berbasis Integratif-Holistik pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah*. Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. hal.7.

kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik yang diimplementasikan di SMA. *Ketiga*, kurangnya apresiasi siswa terhadap pelajaran ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik. *Keempat*, pembelajaran kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik cenderung berfokus pada sisi kognitif, belum sepenuhnya menyentuh pada aspek afektif dan motoriknya dan *kelima*, belum terpenuhinya alokasi waktu yang dibutuhkan oleh kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik sesuai dengan instruksi Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. *Keenam*, belum terakomodasinya secara administratif di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat dimana SMA Muhammadiyah 1 Muntilan menginduk, karena yang diakui oleh pemerintah melalui Dinas hanya 3 jam, sementara kebutuhan jam kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik adalah 12 Jam per minggunya.

Dari beberapa kesenjangan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai evaluasi kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, khususnya untuk Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik tahun 2013. Evaluasi kurikulum ini dilakukan untuk mengetahui kualitas kurikulum dan keberhasilan implementasinya di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Peneliti memilih SMA Muhammadiyah 1 Muntilan karena merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang diselenggarakan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang yang memiliki peran strategis dalam menerapkan kurikulum Pendidikan Ciri Khusus (ISMUBA Berbasis

Integratif-Holistik). Selain berbasis keislaman dengan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan juga dikenal sebagai sekolah yang menumbuhkan sikap disiplin dan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan berbasis keunggulan lokal (*life skill*).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pandangan warga sekolah (siswa dan sebagian guru) yang masih memandang bahwa Kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik hanya sebagai kurikulum atau mata pelajaran pelengkap.
2. Kurangnya apresiasi siswa terhadap mata pelajaran ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik.
3. Kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk penerapan Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
4. Implementasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik yang belum berjalan secara maksimal di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
5. Pengembangan Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik yang belum berjalan secara maksimal di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
6. Belum terakomodasinya jam pembelajaran ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik dalam sistem Dapodik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?
2. Bagaimana implementasi kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?
3. Bagaimana Evaluasi kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?

D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui Perencanaan Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
2. Mengetahui implementasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
3. Mengetahui Evaluasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Pengembangan kekayaan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang Evaluasi Kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi awal bagi peneliti berikutnya dalam penelitian sejenis.
- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti dalam rangka mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi Guru. Bagi guru penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas kerja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
- b. Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam Implementasi Kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik yang merupakan kurikulum ciri khusus dan keunggulan sekolah Muhammadiyah merupakan kajian yang sudah tidak asing lagi, meskipun demikian akan terus menarik karena dilihat dari sudut pandang dan fokus yang berbeda-beda dalam kajiannya. Berdasarkan penelusuran penulis, beberapa riset atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis kaji terkait

dengan evaluasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah:

Pertama, penelitian Muh. Musiran¹¹. Penelitian yang merupakan sebuah tesis dengan judul ‘ Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem *Boarding School* (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora” yang ditulis oleh Muh. Musiran dari IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2012 ini, menitikberatkan kajiannya mengenai kurikulum ISMUBA dalam model implementasinya yang berbasis pondok atau boarding school. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora. Hasil dari penelitian ini adalah: a) Pembelajaran mata pelajaran al-Islam melalui sistem boarding school di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora, adalah berbeda dengan pembelajaran sistem kelas reguler, di kelas reguler b) Pembelajaran mata pelajaran al-Islam sangat efektif dilaksanakan dengan sistem boarding school. c) Ada kelebihan dari pembelajaran mata pelajaran al-Islam dengan sistem boarding school, yaitu berupa terbentuknya anak-anak yang mengamalkan agama dan akhlak siswa yang terpuji, berupa kemandirian, tanggungjawab, keimanan, ketaqwaan terhadap Allah Swt. Sedangkan kekurangannya adalah Siswa sangat terforsir dengan jadwal kegiatan yang padat, mudah mengantuk, kejenuhan dari pengasuh, serta kurikulum yang bersifat abstrak

¹¹ Muh. Musiran. 2012. *Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora*. Tesis, IAIN Walisongo, Semarang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suliswiyadi dengan judul “Pembelajaran Al Islam Reflektif”¹². Penelitian yang merupakan hasil disertasi ini lebih banyak menguraikan mengenai aplikasi model pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang bersifat reflektif. Suatu model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh KH. Ahmad Dahlan. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai implementasi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang bersifat reflektif.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Miftah Fariz¹³. Penelitian ini adalah tesis yang disusun oleh saudara Miftah Fariz dari Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2012 dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan”. Hasil penelitian tersebut menitik beratkan pada tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, dan dari sisi implementasi kurikulumnya sudah mencakup dari konten materi, metode hingga evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Fajrin Maulana¹⁴ dari Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2016 dengan judul “Implementasi Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Kadar Religiusitas Siswa pada

¹² Suliswiyadi. 2013. *Pembelajaran Al Islam Reflektif*. Magelang: UMMgl Press.

¹³ Fariz, Miftah. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan.

¹⁴ Maulana, Fajrin. 2016. *Implementasi Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Kadar Religiusitas Siswa pada SMK Muhammadiyah 2 Sragen*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

SMK Muhammadiyah 2 Sragen'. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagian besar di sekolah yang bersangkutan sudah memenuhi standar implementasi kurikulum. Adapun kekurangannya adalah penilaian (evaluasi) pembelajaran masih terfokus pada aspek pengetahuan saja, sedangkan aspek sikap dan keterampilan siswa kurang mendapat perhatian. Adapun kadar religiusitas siswa berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar belum menunjukkan peningkatan.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dari penelitian yang dilakukan oleh Saudara Fajrin Maulana adalah pada aspek evaluasi kurikulum yang dan model evaluasi yang digunakan, yakni model evaluasi CIPP. Sementara penelitian Saudara Fajrin hanya berfokus pada implementasi Kurikulum ISMUBA.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Umam¹⁵. Penelitian yang dilakukan di MTS Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen ini merupakan penelitian evaluasi kurikulum dengan model evaluasi kurikulum studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan a) desain kurikulum yang diselenggarakan oleh kedua sekolah tersebut tergolong baik karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan. b) Dalam implementasinya baik yang ASWAJA maupun pendidikan Kemuhammadiyah tergolong baik, dan c) dalam implementasi kedua muatan kurikulum tersebut menghadapi

¹⁵ Umam, Nasrul. 2015. *Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Ke NU an ASWAJA dan Pendidikan Kemuhammadiyah (Studi Kasus pada MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen, Kabupaten Banyumas)*. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

beberapa kendala, baik itu yang berkaitan dengan sarana-prasarana, kualitas sumber daya manusia yang ada, ketersediaan waktu dan juga dukungan masyarakat.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Lismawati¹⁶. Penelitian yang dilaksanakan SD Muhammadiyah 5 Jakarta tersebut, mengambil judul Evaluasi terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013: Studi Kualitatif pada SD Muhammadiyah 5. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengungkap mengenai evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Hasil dari penelitian Saudara Lismawati tersebut adalah: 1. Konteks dalam implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah 5 sudah jelas visi, misi dan tujuannya. 2. Dari aspek input, implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta masih kurang terkontrol dengan baik, hal tersebut terlihat dari input guru dan karyawan masih banyak yang bekerja tidak sesuai dengan profesinya. Sebagian guru yang menjadi guru kelas tidak berasal dari lulusan PGSD melainkan berasal dari lulusan satu bidang studi. 3. Dari aspek Proses, Implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta sudah baik karena sudah sesuai dengan prosedur Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. 4. Dari aspek Produk, implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta masih belum ada, baik di bidang akademik maupun non akademik. Dari temuan penelitian tersebut, ada beberapa saran yang

¹⁶ Lismawati. 2016. *Evaluasi terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013: Studi Kualitatif pada SD Muhammadiyah 5*. JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Volume 7, Nomor 2, September 2016 [Download 22 November 2018]

disarankan oleh peneliti, yaitu: 1. Pihak sekolah agar lebih memperhatikan dalam melakukan perekrutan guru atau tenaga pendidik, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar bisa berjalan secara maksimal. 2. Pihak sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru terkait dengan implementasi kurikulum 2013 sehingga bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan pemerintah.

Dalam penelitian Persamaan penelitian yang dilakukan dengan saudara Lismawati adalah model CIPP yang digunakan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Saudara Lismawati dengan yang penulis teliti adalah pada variable penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan model CIPP tersebut dalam evaluasi kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik. Sehingga, sampai di sini terlihat jelas perbedaan antara yang diteliti oleh Saudara Lismawati dengan yang penulis teliti.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Elsa Dimas Purnawan¹⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Purnawan tersebut berkaitan dengan implementasi Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahannya kaitannya dengan pencegahan tindakan bullying. Penelitian tersebut dilakukan di MI Muhammadiyah Troketon dan Cetan Kabupaten Klaten. Hasil penelitian: (1) Model Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya dalam pencegahan tindakan *bullying* siswa MIM Troketon dan Cetan Tahun 2017/2018 bahwa kegiatan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya di MIM Troketon dan

¹⁷ Purnawan, E., Dimas, M., Shobron, S., & Ag, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyahannya Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Troketon dan Cetan Klaten Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

MIM Cetan mulai diajarkan di kelas 1 s/d kelas 6 dan diajarkan seminggu satu kali. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diajarkan pada siswa kelas 1-6 dan dilaksanakan setiap minggu sekali yang sudah disusun berdasarkan kurikulum dari DIKDASMEN Muhammadiyah dan setiap siswa sudah diberikan buku panduan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Model yang digunakan dalam implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah seperti Pesantren Ramadhan, Shalat Dhuha, Shalat Jumat, dan Shalat Dhuhur berjamaah karena mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MIM Troketon dan Cetan merupakan ciri khusus yang tidak pernah ditinggalkan. (2) Implementasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa MIM Troketon dan Cetan berkaitan dengan strategi implementasi pendidikan al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pencegahan tindakan *bullying* di MIM Troketon dan Cetan dilakukan dari prinsip keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Setiap selesai mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, guru selalu melakukan apresiasi terhadap siswa yang telah memperhatikan dan menerapkan apa saja yang telah diajarkan (3) Kendala dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa MIM Troketon dan Cetan seperti jam pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah belum maksimal, media pembelajaran yang kurang memadai, Banyaknya administrasi guru, kondisi siswa yang merupakan anak dari lingkungan yang berbeda, sistem pembelajaran yang monoton, pemberian sanksi terhadap siswa

yang pilih kasih, guru melihat strata sosial orang tua anak tersebut, tidak adanya layanan konseling, kurangnya penunjang fasilitas yang digunakan oleh anak didik ketika melakukan praktik sholat dhuhur, pemahaman guru tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya berdasar buku pelajaran agama Islam umum dan bukan buku Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya, dan model KBM yang masih monoton. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Purnawan ini adalah pencegahan tindakan *bullying* dengan implementasi kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahannya. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada fokus kajiannya, yakni evaluasi kurikulum Al Islam Kemuhammadiyahannya dan Bahasa Arab, serta tempatnya yaitu SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Edi Santosa yang dilakukan pada tahun 2018¹⁸. Penelitian tersebut merupakan sebuah skripsi yang berusaha mengungkap peningkatan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahannya dengan implementasi majamenen berbasis sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Surakarta tahun peajaran 2017/2018. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Edi Susanto tersebut adalah: 1) Perencanaan MBS dalam meningkatkan Al-islam kemuhammadiyahannya yang diterapkan sesuai dengan teori terbukti memperhatikan rencana, pelaksanaan rencana, dan supervisi pelaksanaan rencana kegiatan yang merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen

¹⁸ Santoso, E., & Abdullah Aly, M. A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Program Kegiatan Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya di SMP Muhammadiyah 01 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

berbasis sekolah yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya dalam meningkatkan Al-Islam kemuhammadiyah. 2) Strategi pelaksanaan MBS dalam meningkatkan Al-islam kemuhammadiyah sudah sesuai dengan teori namun perlu peningkatan yang bisa dilaksanakan, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peran serta guru Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menerapkan pembiasaan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama islam serta adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis. 3) Hasil pelaksanaan MBS dalam meningkatkan Al Islam Kemuhammadiyah menunjukkan hasil yang baik dan efektif dari adanya peluang keterlibatan kepala sekolah dan guru untuk dapat melihat atau memparameter seseorang siswa secara langsung serta fasilitas sarana prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dan layak pakai membuat siswa nyaman belajar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Edi Susanto dengan yang penulis lakukan adalah kalau penelitian yang dilakukan oleh Susanto lebih fokus pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah-nya dalam meningkatkan kualitas implementasi pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah, sementara penulis fokus pada evaluasi kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik.

Kesembilan, penelitian lain yang berkaitan dengan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah penelitian yang dilakukan oleh Zalik Nuryana¹⁹. Penelitian yang dilakukan oleh Zalik ini memfokuskan pada upaya revitalisasi pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi.

¹⁹ Nuryana, Zalik. 2017. *Revitalisasi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Pada Perguruan Muhammadiyah. TAMADDUN*, 1-11.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Zalik ini adalah Revitalisasi AIK didasari oleh realitas yang menganggap kurang begitu pentingnya AIK di pendidikan Muhammadiyah. semangat yang kian melemah itu perlu segera direspon positif. Revitalisasi berarti, pertama, mengadakan AIK bagi yang di perguruan Muhammadiyah belum ada, kedua, memvitalkan kembali fungsi AIK yang sudah berjalan. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Tujuan pendidikan Muhammadiyah yang dalam grand Desain rencana yang akan mendorong terwujudnya Indonesia yang berkemajuan harus dimulai dengan revitalisasi AIK di perguruan Muhammadiyah.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Zalik Nuryana tersebut berfokus pada bagaimana melakukan revitalisasi pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah, sementara penelitian yang penulis lakukan adalah menekankan pada evaluasi terhadap implementasi kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dengan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yakni evaluasi *context, input, process and product* (CIPP).

Kesepuluh, Penelitian lain yang berkaitan dengan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah, adalah penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, Abudin Nata dan Saefudin²⁰, yang dilakukan pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

²⁰ Andriyani, A., Nata, A., & Saefuddin, D. (2014). *Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Melalui Model Student Centered Learning (SCL) di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. TA'DIBUNA*, 3(2), 57-86.

Melalui Model *Student Centered Learning* (SCL) di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Fokus dari penelitian tersebut adalah implementasi kurikulum AIK melalui model *Student Centered Learning*. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa kurikulum blok dan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dapat meningkatkan kualitas pemahaman para mahasiswa, dan dapat meningkatkan komitmen mereka untuk mengimplementasikan ajaran Muhammadiyah dalam semua aspek kehidupan, sosial, profesional dan ritual. Dengan rumusan lain, Semakin baik penyusunan blok dalam kurikulum, maka semakin efektif proses dan hasil belajar AIK, dan semakin tinggi frekwensi penggunaan *Student Centered Learning* (SCL), maka semakin efektif proses dan pencapaian hasil belajar AIK.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus dari kajian yang dilakukan, meskipun sama-sama mengenai masalah implementasi kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak disentuh oleh peneliti tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak hanya membahas mengenai Al Islam dan Kemuhammadiyah, akan tetapi bahasa Arab juga menjadi bagian dari persoalan yang dikaji. Karena kurikulum pendidikan Muhammadiyah itu meliputi ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa, penelitian yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian

terdahulu tersebut. meskipun ada aspek-aspek yang sama, namun demikian penelitian ini memiliki perbedaan. Perbedaan itu di antaranya berkaitan dengan subjek penelitian, dan fokus permasalahan yang akan dikaji.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dari penelitian ini dibagi menjadi lima bagian pembahasan. Masing-masing bagian itu kemudian disebut dengan bab. Masing-masing bab membahas persoalan yang satu dengan lainnya saling terkait. Sistematika penulisan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaannya, tinjauan penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini menguraikan kajian konseptual tentang kurikulum yang meliputi pengertian, landasan pengembangan, perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Pembahasan kedua dari bab ini berkaitan dengan konsep kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik, dan ketiga adalah evaluasi kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik dengan model *context, input, process and product* (CIPP) dari Daniel L. Stufflebeam.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang meliputi, Sejarah Berdiri, Profil sekolah, Visi dan Misi sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Profil Guru dan Siswa dan sarana-prasarana sekolah. Selanjutnya dalam bab ini juga di bahas mengenai Evaluasi Program Kurikulum ISMUBA/AIKA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Bab V Penutupan. Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang merupakan temuan dalam penelitian dan saran yang bisa direkomendasikan dari hasil penemuan penelitian tersebut.